

**POLA PEMBENTUKAN ABREVIASI BIDANG KEPOLISIAN
DI POLRES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

EKA SUKWANDONO

NIM. 000210402107

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	Pemberian	351-75
No. induk :	08 DEC 2004	Suk
Peny Katalog :		P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JULI 2004**

MOTTO

... يرفع الله الذين امنوا
منكم والذين اوتوا العلم درجات...

(المجادله : ١١)

... Allah tidak akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....

(QS. Al Mujaadalah : 11)

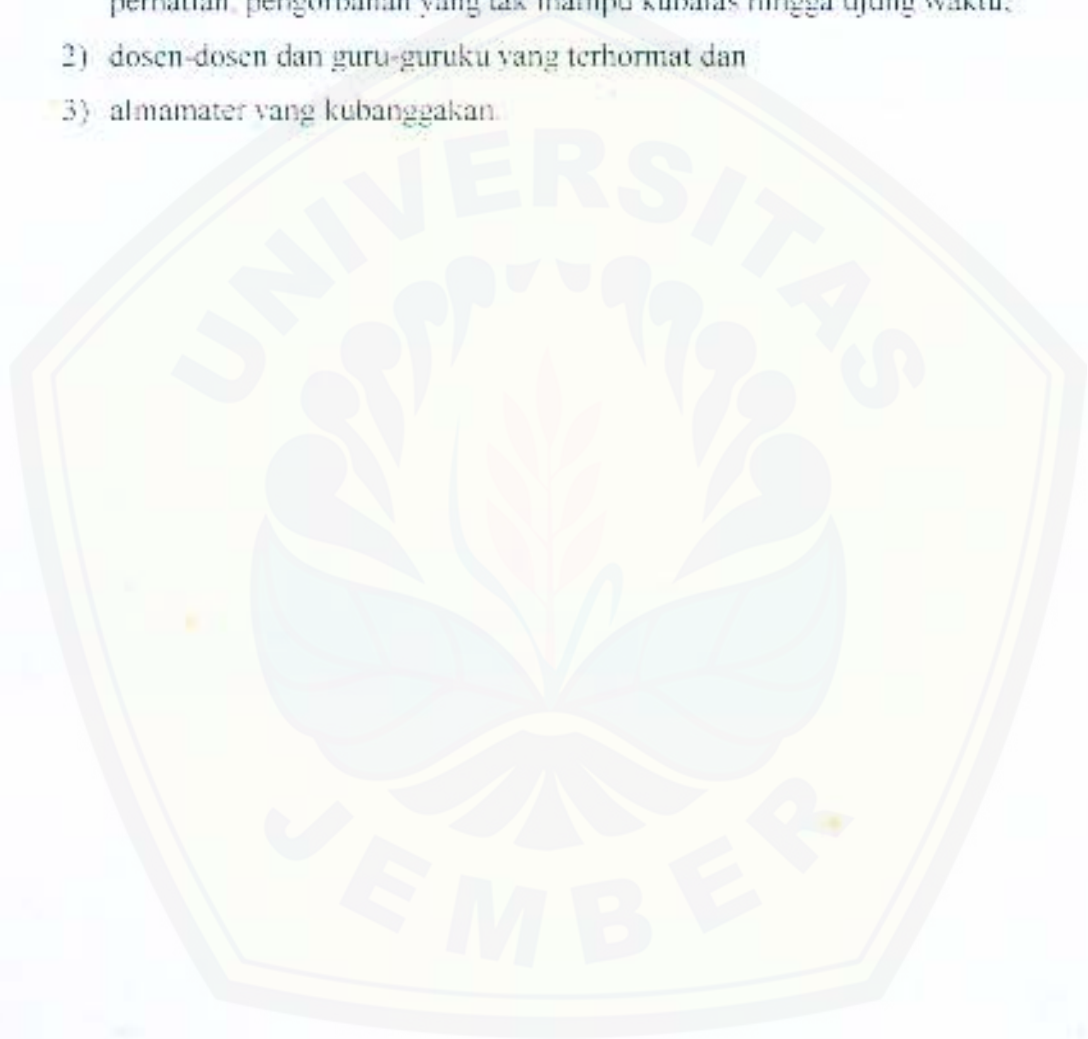
Orang yang kalah adalah orang yang benar-benar kehilangan semangat dalam hidupnya.

(Eka Sukwandono)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada:

- 1) Ayahanda Mistakim, S.Pd dan Ibunda Sulik dengan lautan kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang tak mampu kubalas hingga ujung waktu;
- 2) dosen-dosen dan guru-guruku yang terhormat dan
- 3) almamater yang kubanggakan.





HALAMAN PENGAJUAN

**POLA PEMBENTUKAN ABREVIASI BIDANG KEPOLISIAN DI
POLRES JEMBER**

SKRIPSI

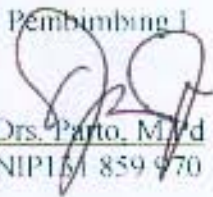
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh


Nama : Eka Sukwandono
NIM : 000210402107
Angkatan Tahun : 2000
Daerah Asal : Lumajang
Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang/9 Mei 1980
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Parto, M.Pd
NIP151 859 970

Pembimbing II


Drs. Murni, M.Pd
NIP151 658 389

BALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Juli 2004
Tempat : Gedung I FKIP Unej

Tim Penguji

Ketua

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131 759 526

Sekretaris

Drs. Mury, M.Pd.
NIP. 131 658 389

Anggota:

1. Drs. Arief Rjadi, M.Si
2. Drs. Parto, M.Pd.



Mengetahui

Dekan

Drs. Dwi Suparno, M.Hum.

NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul *Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian di Polres Jember* dapat diselesaikan.

Kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dihindari, namun berkat bantuan dari berbagai pihak kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Jember ;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
3. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember ;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ;
8. adik-adikku tersayang Dwiyana Novita dan Trinovandi Setiawan;
9. Dina Sofia, S.Pd.
10. rekan-rekan IMABINA khususnya angkatan 2000;
11. keluarga besar Gemapita;
12. saudara-saudaraku di Kal X/66 dan
13. segenap pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Juli, 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalan.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Pengertian Abreviasi.....	6
2.2 Pemakaian Bentuk Kependekan.....	7
2.3 Klasifikasi Bentuk Kependekan.....	8
2.3.1 Singkatan.....	8
2.3.2 Akronim dan Kontraksi.....	12
2.3.3 Penggalan.....	16
2.3.4 Lambang Huruf.....	18
2.4 Istilah Bidang Kepolisian.....	21
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	
3.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	22
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.1.2 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Data.....	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.2.2.1 Informan.....	23
3.2.2.2 Dokumen.....	23
3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Wawancara.....	25
3.4.2 Dokumentasi.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	25
3.7 Prosedur Penelitian.....	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Abreviasi berupa singkatan dan pola pembentukannya	27
4.2 Abreviasi berupa akronim dan pola pembentukannya	31
4.3 Abreviasi berupa kontraksi dan pola pembentukannya	35
4.4 Abreviasi berupa lambang huruf dan pola pembentukannya	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	44
Lampiran 2	45
Lampiran 3	46
Lampiran 4	47
Lampiran 5	48
Lampiran 6	49
Lampiran 7	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Matrik.....	44
2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	45
3. Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	46
4. Lampiran 4 Sumber Data.....	47
5. Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	48
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	49
7. Lampiran 7 Lembar Konsultasi.....	50



ABSTRAK

Eka Sukwandono, Juli 2004, *Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian di Polres Jember*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

Kata kunci: pola pembentukan, abreviasi, bidang kepolisian

Bahasa memiliki karakteristik berkembang dan produktif yang didukung oleh sifat manusia sebagai makhluk dinamis yang menggunakan bahasa sebagai medium dalam berkomunikasi. Abreviasi merupakan salah satu perkembangan penggunaan bahasa dewasa ini. Abreviasi dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan manusia seperti kedokteran, ekonomi, sosial, politik, budaya, kemiliteran dan kepolisian.

Abreviasi adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya. Penggunaan abreviasi didorong oleh kecenderungan manusia yang menyukai hal-hal yang bersifat praktis. Polemik yang ada, khususnya yang menimpa siswa SLTP dan SMU selaku pembelajar ilmu bahasa dan Sastra Indonesia adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai abreviasi secara lengkap. Hal ini disebabkan karena materi tentang abreviasi tidak semuanya diberikan. Guru hanya menjelaskan tentang singkatan dan akronim saja. Demikian pula mengenai pola pembentukan abreviasi juga diabaikan oleh guru, bahkan dianggap tidak penting untuk diajarkan.

Permasalahan yang muncul adalah abreviasi bidang kepolisian apasajakah yang terdapat di Polres Jember dan bagaimanakah pola pembentukan abreviasi bidang kepolisian di Polres Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember dan pola pembentukannya.

Daerah penelitian dalam hal ini adalah Polres Jember dengan pertimbangan kepolisian merupakan salah satu bidang yang banyak menggunakan abreviasi dalam melakukan tugas kesehariannya, di samping itu alasan kepraktisan diri berbagai segi seperti waktu, tenaga, dana, dan lokasi yang mudah dicapai.

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Sasaran pada penelitian ini adalah abreviasi bidang kepolisian di Polres Jember. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan seleksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan pendeskripsian data.

Hasil analisis data menunjukkan adanya abreviasi bidang kepolisian yang terdiri dari bentuk singkatan, meliputi lima pola pembentukan. Akronim, meliputi lima pola pembentukan. Kontraksi, meliputi tiga puluh delapan pola pembentukan.

dan lambang huruf, hanya ditemukan satu pola pembentukan saja. Penggalan dalam penelitian ini tidak ditemukan.

Hal-hal yang disarankan dari hasil penelitian ini antara lain bagi tenaga pengajar bahasa Indonesia, hendaknya bisa menyampaikan kelima bentuk abreviasi beserta dengan pola pembentukannya. Bagi lembaga atau instansi yang menciptakan dan menggunakan abreviasi di bidangnya hendaknya memperhatikan struktur (pola) pembentukan abreviasi. Bagi lembaga yang berwenang mengawasi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, hendaknya bisa mengontrol penggunaan abreviasi dengan cara menetapkan undang-undang yang berhubungan dengan abreviasi. Bagi lembaga atau instansi yang sudah menetapkan abreviasi segera melaporkan pada lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia untuk dibakukan ke dalam bahasa Indonesia.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik bahasa meliputi oral, sistematis, arbitrer, konvensional, unik, universal, beragam, berkembang, produktif, fenomena sosial, dan bersifat insani (Oka dan Suparno, 1994: 9). Bahasa mempunyai karakteristik berkembang dan produktif yang didukung oleh sifat manusia sebagai makhluk dinamis yang menggunakan bahasa sebagai medium dalam berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk dinamis tidak memiliki batasan dalam menggunakan bahasa. Artinya manusia mempunyai kemungkinan yang besar untuk menciptakan istilah atau kata-kata baru dengan maksud untuk memudahkan dalam berkomunikasi, karena manusia cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis. Kepraktisan dalam berkomunikasi itu misalnya penggunaan abreviasi.

Abreviasi (kependekan) merupakan salah satu perkembangan penggunaan bahasa dewasa ini. Abreviasi (kependekan) dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan manusia seperti bidang kedokteran, ekonomi, sosial, politik, budaya, kemiliteran, dan kepolisian. Abreviasi merupakan penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1996: 159). Bentuk baru yang berstatus kata tersebut muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat, maksudnya praktis dalam tulisan cepat dalam lisan (pengucapan).

Kridalaksana (1996: 162-163) membagi bentuk-bentuk abreviasi menjadi 1) singkatan, misalnya DKI (Daerah Khusus Ibu kota) 2) penggalan, misalnya Prof. (Profesor) 3) akronim, misalnya ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) 4) kontraksi, misalnya takkan dari tidak akan, sendratari dari seni drama dan tari 5) lambang huruf, misalnya cm (centi meter). Polemik yang ada di lapangan berkaitan dengan penggunaan abreviasi adalah sulitnya atau kurangnya pemahaman penggunaan bahasa dalam membedakan mana abreviasi yang merupakan singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

Polemik saat ini adalah siswa SLTP dan SMU selaku pembelajar ilmu bahasa Indonesia kurang memahami perbedaan abreviasi yang berupa singkatan,

akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Siswa SLTP dan SMU juga belum mengerti dan memahami pola-pola pembentukan yang ada pada abreviasi tersebut. Hal itu disebabkan oleh guru dalam mengajarkan tentang abreviasi (kependekan) hanya sebatas singkatan dan akronim saja. Abreviasi yang berupa kontraksi, penggalan, dan lambang huruf tidak diajarkan, bahkan diabaikan.

Pentingnya siswa SLTP dan SMU dapat memahami dan mengerti perbedaan abreviasi beserta pola pembentukannya yaitu agar siswa dapat membedakan dengan benar bentuk-bentuk abreviasi yang ada beserta pola pembentukannya. Dengan demikian apabila siswa dihadapkan dengan permasalahan mengenai abreviasi maka tidak akan mengalami kesulitan.

Polres Jember merupakan lembaga kepolisian tertinggi berkedudukan di wilayah kabupaten. Dipilihnya Polres Jember sebagai daerah penelitian karena pada dasarnya abreviasi di bidang kepolisian, di daerah mana pun cenderung sama dan hal ini merupakan alasan kepraktisan waktu, tenaga, dan dana dengan tidak mengurangi makna juga kualitas dari penelitian ini. Polres Jember adalah lembaga kepolisian yang banyak menggunakan abreviasi dalam istilah atau kata-kata yang berhubungan dengan bidang kepolisian. Hal ini dikarenakan penggunaan abreviasi (kependekan) dipandang lebih praktis dan cepat daripada diucapkan atau disebutkan secara lengkap atau terperinci, mengingat pada saat tertentu dituntut untuk bertindak cepat, tepat, dan tegas. Misalnya saja STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) yang merupakan salah satu abreviasi khususnya pada jenis singkatan yang diambil dari masing-masing huruf awal kata-kata tersebut, SIM (Surat Ijin Mengemudi) merupakan jenis abreviasi akronim karena dapat dibaca secara wajar sebagai satu kata, akronim SIM ini juga diambil dari huruf awalnya saja. Dari dua contoh abreviasi tersebut yaitu STNK dan SIM, dalam bertugas di lapangan misalnya polisi jarang atau bahkan tidak sama sekali menyebutkan STNK dan SIM secara lengkap sesuai dengan kepanjangannya. Mereka lebih condong menggunakan kependekan yang ada. Selain STNK dan SIM masih banyak lagi abreviasi pada bidang kepolisian yang nantinya bisa ditelaah secara teliti dan seksama dapat dilihat bagaimana pola pembentukan dari abreviasi tersebut. Pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia tidak ada kaidah atau aturan yang

tetap dalam menentukan rumusan pola yang harus digunakan dalam membentuk sebuah abreviasi di bidang apa pun.

Namun, di sisi lain penggunaan abreviasi menimbulkan dampak negatif selain dampak positif yang ada dalam penggunaan abreviasi, dampak positif penggunaan abreviasi adalah seperti yang telah tersebut di atas yaitu praktis dalam penulisan dan cepat dalam pengucapan. Sedangkan dampak negatif yang timbul dari penggunaan abreviasi sesuai dengan pendapat Moeliono (1986: 55) yaitu abreviasi menimbulkan "pencemaran" bahasa, karena abreviasi menyebabkan kemalasan pada pengguna bahasa dan jika bentuk abreviasi itu sulit dipahami oleh pengguna bahasa yang memiliki perbedaan profesi dan lingkungan, maka akan menghambat komunikasi atau menimbulkan kekacauan dalam penggunaan bahasa, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat menghambat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal itu maka dipilihlah permasalahan penelitian yang dirumuskan dengan judul *Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian di Polres Jember*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji adalah:

- a. abreviasi bidang kepolisian apa sajakah yang terdapat di Polres Jember ?
- b. bagaimanakah pola pembentukan abreviasi pada bidang kepolisian di Polres Jember ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. mendeskripsikan abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember ;
- b. mendeskripsikan pola pembentukan abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa SLTP dan SMU. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kebahasaan ilmu bahasa Indonesia yaitu pada pokok bahasan abreviasi sehingga siswa lebih mampu membedakan jenis-jenis abreviasi yang digunakan dengan rumusan pola pembentuknya khususnya pada bidang kepolisian, siswa juga semakin mengetahui dan memahami abreviasi yang ada pada bidang kepolisian. Selain itu siswa semakin memahami bahwa bahasa sebagai alat komunikasi itu memiliki karakteristik produktif dan berkembang yang dibuktikan dengan penggunaan abreviasi di berbagai bidang kehidupan.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pengayaan dalam pengajaran ilmu bahasa Indonesia di sekolah khususnya bidang kebahasaan, yaitu masalah abreviasi.
- c. Bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengkaji (menganalisis) abreviasi di bidang lain atau bahkan mengkaji abreviasi di bidang kepolisian yang ditinjau dari segi lainnya, misalnya dari segi makna abreviasi tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada pembaca penelitian ini, berikut dijelaskan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini.

- a. Pola adalah sistem, bentuk atau struktur yang tetap, maksudnya cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun dalam hal ini yaitu pola pembentukan abreviasi.
- b. Abreviasi (kependekan) adalah penanggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata, sedang hasilnya disebut pemendekan.
- c. Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, misalnya DKI (Daerah Khusus Ibukota).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini meliputi 1) pengertian abreviasi 2) pemakaian bentuk kependekan 3) klasifikasi bentuk kependekan istilah bidang kepolisian 4) istilah bidang kepolisian

2.1 Pengertian Abreviasi

Abreviasi adalah pemakaian bentuk sebagai struktur yang lengkap, lebih lanjut disebutkan abreviasi merupakan bentuk singkatan tertulis sebagai kata atau frase (Depdikbud, 1990:2). Bentuk singkatan di sini yang dimaksudkan adalah bentuk singkat atau bentuk yang mewakili kata atau frase yang diganti.

Chaer (1994:191) mengemukakan bahwa pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna seutuhnya. Misalnya, bentuk *lab* (lengkapinya *laboratorium*), *ilm* (lengkapinya *halaman*), *hankam* (lengkapinya *pertahanan dan keamanan*).

Kridalaksana (1996: 159) mengemukakan bahwa abreviasi adalah penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Leksem pada dasarnya merupakan atau berhubungan dengan kata, namun lebih spesifik lagi leksem adalah satuan leksikal dasar yang mendasari berbagai perubahan bentuk kata. Jadi yang dimaksud dengan proses penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem dari pengertian abreviasi tersebut adalah penggalan dari kata, suku kata. Intinya merupakan penggalan dari unsur-unsur yang membentuk kata.

Mengacu pada pengertian abreviasi di atas dapat dikatakan bahwa abreviasi (kependekan) adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya. Istilah lain dari abreviasi adalah kependekan, dan hasil dari proses pemendekan itu adalah kependekan.

- d. Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, misalnya Prof (Profesor).
- e. Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (dapat diucapkan secara wajar sebagai satu kata). Misalnya KONI (Komite Olah Raga Nasional Indonesia)
- f. Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Misalnya Sendratari (seni drama dan tari).
- g. Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Misalnya cm (centi meter).
- h. Leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi (perubahan bentuk kata) suatu kata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini meliputi 1) pengertian abreviasi 2) pemakaian bentuk kependekan 3) klasifikasi bentuk kependekan istilah bidang kepolisian 4) istilah bidang kepolisian

2.1 Pengertian Abreviasi

Abreviasi adalah pemakaian bentuk sebagai struktur yang lengkap, lebih lanjut disebutkan abreviasi merupakan bentuk singkatan tertulis sebagai kata atau frase (Depdikbud, 1990:2). Bentuk singkatan di sini yang dimaksudkan adalah bentuk singkat atau bentuk yang mewakili kata atau frase yang diganti.

Chaer (1994:191) mengemukakan bahwa pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna seutuhnya. Misalnya, bentuk *lab* (lengkapinya *laboratorium*), *hlm* (lengkapinya *halaman*), *hankam* (lengkapinya *pertahanan dan keamanan*).

Kridalaksana (1996: 159) mengemukakan bahwa abreviasi adalah penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Leksem pada dasarnya merupakan atau berhubungan dengan kata, namun lebih spesifik lagi leksem adalah satuan leksikal dasar yang mendasari berbagai perubahan bentuk kata. Jadi yang dimaksud dengan proses penggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem dari pengertian abreviasi tersebut adalah penggalan dari kata, suku kata. Intinya merupakan penggalan dari unsur-unsur yang membentuk kata.

Mengacu pada pengertian abreviasi di atas dapat dikatakan bahwa abreviasi (kependekan) adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya. Istilah lain dari abreviasi adalah kependekan, dan hasil dari proses pemendekan itu adalah kependekan.

Perlu ditegaskan di sini bahwa abreviasi (kependekan) bukanlah singkatan karena singkatan merupakan salah satu jenis abreviasi selain penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Pada penelitian ini singkatan yang disamaartikan dengan abreviasi akan lebih jelas bila disebut dengan bentuk singkat.

2.2 Pemakaian Bentuk Kependekan

Bentuk-bentuk kependekan banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia misalnya *FKIP* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), *dst* (dan seterusnya), *Pilkades* (Pemilihan Kepala Desa), *KUD* (Koperasi Unit Desa). Kependekan-kependekan tersebut dapat dipahami oleh pemakai bahasa, mereka tidak mengalami kesukaran dalam penggunaan kependekan tersebut selain kependekan-kependekan yang ada sering didengar, digunakan, dan dapat dipahami maknanya. Kesulitan akan timbul jika kependekan yang ada mengacu pada bidang-bidang khusus, atau bidang yang jarang ditemui dan digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Moeliono (1986: 55) mengatakan bahwa timbulnya bentuk-bentuk kependekan didorong oleh pertimbangan kehematan waktu dan energi. Kehematan dapat beraksek menjadi kemalasan. Kemudian disebutkan bahwa kependekan dapat dianggap semacam kode yang singkat di kalangan masyarakat bahasa tertentu dipahami semudah bentuk lengkapnya. Di luar kalangan itu kependekan nama badan atau orang dapat menimbulkan salah paham. Berdasarkan hal tersebut kependekan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pemakaian bentuk kependekan dapat dilihat dari segi kehematan baik dalam lisan maupun tulisan, sedangkan dampak negatifnya antara lain yaitu menimbulkan "kemalasan" pada pengguna bahasa, karena dianggap sebagai "pencemaran" berbahasa. Artinya dapat menghambat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Terkadang bentuk kependekan tersebut sulit dimengerti. Oleh karena itu, demi kelancaran komunikasi penggunaan kependekan perlu dibatasi pemakaiannya di kalangan itu sendiri. Jika bentuk kependekan itu sudah tidak dapat ditebak (dipahami) artinya, maka hilang pula fungsinya sebagai kode bahasa.

2.3 Klasifikasi Bentuk Kependekan

2.3.1 Singkatan

Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

Yang dieja huruf demi huruf seperti

<i>Singkatan</i>		<i>Pelafalan</i>
DKI	(Daerah Khusus Ibukota)	[de-ka-i]
BNI	(Bank Negara Indonesia)	[be-en-i]
DPRD	(Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)	[de-pe-er-de]
SMA	(Sekolah Menengah Atas)	[es-em-a]
MPR	(majelis Permusyawaratan Rakyat)	[em-pe-er]

Yang tidak dieja huruf demi huruf seperti

dll.	(dan lain-lain)
dst.	(dan seterusnya)
Bpk.	(Bapak)
Sdr.	(Saudara)

Menurut Kridalaksana (1996: 165) bentuk singkatan terjadi karena proses-proses berikut 1) pengekaln huruf pertama tiap komponen 2) pengekaln huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata 3) pengekaln huruf pertama dengan bilangan, bila berulang 4) pengekaln dua huruf pertama dari kata 5) pengekaln tiga huruf pertama dari sebuah kata 6) pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata 7) pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata 8) pengekaln huruf pertama dan ketiga 9) pengekaln huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua 10) pengekaln huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata 11) pengekaln huruf pertama dan difong terakhir dari kata 12) pengekaln dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata 13) pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata 14) pengekaln huruf

pertama dari tiap suku kata 15) pengekaln huruf pertama dan keempat dari suatu kata 16) pengekaln huruf yang tidak beraturan

(1) Pengekaln huruf pertama tiap komponen misalnya

A	=	agama
B	=	barat, bin, binti
F	=	Fiat, Fokker
G	=	Gumung, gusti
H	=	haji, hijrah
L	=	Laut
M	=	Masehi
R	=	Raden
W	=	Wayan
AA	=	Asia Afrika, Ayah Angkat
GWR	=	Gerakan Wisata Remaja
YTKI	=	Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
RSPAD	=	Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
YPPKKK	=	Yayasan Pembinaan Pendidikan Keterampilan Kursus-kursus

(2) Pengekaln huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata, misalnya:

ABKJ	=	Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
BASUKI	=	Badan Asuhan Sekolah dan Usaha Kebudayaan Indonesia
RTF	=	Radio-Televisi dan film
BDB	=	Bebas dari Bea
BHTI	=	Biro Hak Cipta di Indonesia
GTKI	=	Gabungan Taman Kanak-Kanak di Indonesia
DGI	=	Dewan Gereja-Gereja di Indonesia
MAWI	=	Majelis Agung para Wali Gereja Indonesia

catatan: unsur yang dicetak miring dilesapkan

(3) Pengekaln Huruf Pertama dengan Bilangan, Bila berulang, misalnya:

D3	=	Dinas Dermawan Darah
----	---	----------------------

4K	=	Kecerdasan Kerajinan Kesetiaan dan Kesehatan
BBN-A3	=	Bea Balik Nama Alat Angkutan Air
FP4Mi	=	Front Permusyawaratan Pemuda Pelajar Mahasiswa Islam
P3AB	=	Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih

(4) Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata. Misalnya:

Aj	=	ajudan
As	=	asisten
Ay	=	ayat
Ka	=	karet, Kalimantan
Ko	=	korps
Ny	=	nyonya
Od	=	Oditur
Va	=	valuta
Wa	=	Wakil

(5) Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Sebuah Kata

Acc	=	accord
Ant	=	Antara
Ins	=	Instruksi, insurance, inspektur
Obl	=	Obligasi
Okt	=	Oktober

(6) Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata

Purn	=	purnawirawan
Sekr	=	sekretaris
Sept	=	September

(7) Pengekalan huruf Pertama dan Huruf Terakhir Kata

DI	=	Divisi
Ds	=	Dominus(e)
Fa	=	Firma
Ir	=	Insinyur

(8) Pengekalan Huruf Pertama dan Ketiga

Bb	=	bijblad
----	---	---------

Gn = gunung

(9) Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua. Misalnya

Gub = Gubernur

Kab = kabinet

Kel = keluarga

Lab = laboratorium

log = logistik

Kop = koperasi

kep = keputusan

Med = Medas, medis

Nop = Nopember

Pel = Pelabuhan

(10) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, misalnya:

a.d. = antedium

VW = Volkswagen

(11) Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata, misalnya:

Sei = Sungai

(12) Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata, misalnya:

Swi = swatantra

(13) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, misalnya:

Bdg = Bandung

tgl = tanggal

dgn = dengan

(14) pengekalan huruf perama dari tiap suku kata, misalnya:

hlm = halaman

ttg = tertanggal

(15) Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata, misalnya:

Do = Depot

(16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan, misalnya:

Kam = keamanan

dit = ditandatangani

Daft = didaftarkan

Pt = platinum

2.3.2 Akronim dan Kontraksi

A. Akronim

Akronim adalah pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak mematuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana 1996: 162). Husain (1995: 25) menyebutkan bahwa akronim merupakan gabungan huruf yang dibaca seperti kata pada umumnya. Pateda (2001: 150) mengatakan akronim adalah pemendekan dua kata atau lebih menjadi satu kata saja. Dengan kata lain akronim merupakan kata.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut akronim dapat disimpulkan bahwa akronim adalah pemendekan kata yang merupakan gabungan huruf yang ditulis dan dapat dibaca secara wajar seperti sebuah kata. Jadi yang pokok dari akronim di sini adalah pemendekan yang dapat dibaca secara wajar sebagai satu kata. Misalnya:

ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)

PAM (Perusahaan Air Minum)

PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)

Kata *ABRI*, *IKIP*, *KONI*, *PAM*, dan *PASI* merupakan contoh dari akronim. Karena dilihat dari pelafalan kata-kata tersebut tidak dilafalkan huruf demi huruf melainkan dilafalkan sebagai satu kata, sebagai contoh kata *ABRI* tidak dilafalkan [a/ be/ er/ i], tetapi dilafalkan langsung *ABRI*. Kata *ABRI* (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) adalah akronim yang diambil dari huruf awal kumpulan kata

yang ada yaitu huruf pertama *A*, diambil dari kata *angkatan*, huruf kedua *B* diambil dari huruf awal kata *bersenjata*, huruf ketiga *R* diambil dari huruf awal kata *republik*, huruf keempat *I* diambil dari huruf awal kata *Indonesia*. Misalnya lagi kata *PAM* tidak pernah dilafalkan huruf demi huruf [pe/ a/ em]. Kata *PAM* (Perusahaan Air Minum) diambil dari kumpulan kata *PAM* yaitu huruf pertama *P* dari huruf pertama kata *Perusahaan*, huruf kedua *A* diambil dari huruf awal kata *air*, huruf ketiga *M* diambil dari huruf awal kata *Minum*, sehingga ketiga huruf awal itu digabung maka membentuk kata *PAM* yang merupakan kependekan khususnya akronim.

B. Kontraksi

Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Meringkas dalam konteks kontraksi di sini maksudnya mengambil sebagian suku kata (unsur dalam leksem) dari kumpulan kata yang ada. Misalnya:

Sendratari	(Seni drama dan tari)
Berdikari	(Berdiri di atas kaki sendiri)
Rudal	(Peluru kendali)
Capeg	(Calon pegawai)

Kata *sendratari*, *berdikari*, *rudal*, *capeg* merupakan contoh kontraksi. kata-kata tersebut merupakan ringkasan dari unsur leksem yang ada, misal pada kata *rudal* (peluru kendali) berasal dari {ru} dan {dal} {ru} diambil dari kata *peluru* dan {dal} diambil dari kata *kendali*. Pengambilan leksem dari kontraksi *rudal* itu sifatnya mana suka, artinya pengambilan leksem tersebut tidak diharuskan diambil dari unsur leksem awal, tengah, atau pun akhir, yang penting dari pembentukan kontraksi di sini adalah keserasian penggabungan dari unsur leksem yang diambil. Misalnya lagi *capeg* (calon pegawai), berasal dari {ca} diambil dari kata *calon* dan {peg} diambil dari kata *pegawai*.

Menurut Kridalaksana (1996: 169) sub klasifikasi akronim dan kontraksi pada dasarnya sama. Namun, yang membedakan antara akronim dan kontraksi terletak pada cara pelafalannya. Pada akronim pelafalannya cenderung terdengar seperti sebuah kata yang lazim diucapkan. Selain itu pengekalannya gabungan huruf

yang digunakan dalam akronim lebih teratur pada tiap komponennya. Sub klasifikasi akronim dan kontraksi meliputi 1) pengekaln suku pertama dari tiap komponen 2) pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya 3) pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen 4) pengekaln suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya 5) pengekaln suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi 6) pengekaln huruf pertama tiap komponen 7) pengekaln huruf pertama tiap komponen frase dan pengekaln dua huruf pertama komponen terakhir 8) pengekaln dua huruf pertama tiap komponen 9) pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen 10) pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi 11) pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln tiga huruf pertama komponen kedua 12) pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln huruf huruf pertama komponen kedua 13) pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi 14) pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua 15) pengekaln empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi 16) pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

(1) Pengekaln suku pertama dari tiap komponen:

Orba	=	Orde baru
Orla	=	Orde lama
Latker	=	Latihan kerja
Penjas	=	pendidikan jasmani

(2) Pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya:

banstir	=	banting stir
angair	=	angkutan air

(3) Pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen:

Gatrik	=	tenaga listrik
Lisin	=	ahli mesin
Girlan	=	pinggir jalan
Menwa	=	resimen mahasiswa

Rogasar = Biro Harga Pasar

(4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya:

Gapani = Gabungan Pengusaha Apotek Nasional Indonesia

Himpa = Himpunan Peternak Ayam

(5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi

Anpuda = Andalan Pusat dan Daerah

(6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen :

KONI = Komite Olahraga Nasional Indonesia

LEN = Lembaga Elektronika Nasional

LIK = Lembaga Inventarisasi Kehutanan

(7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir :

Aika = Arsitek Insinyur Karya

(8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen:

Unud = Universitas Udayana

Bapeli = Badan Penyalur Film

(9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen:

Komrad = komunikasi radio

Puslat = pusat latihan

Banser = bantuan serbaguna

(10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi

abnon = abang dan none (jakarta)

(11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua:

Nekolim = Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis

(12) Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua:

Nasakom = Nasionalis Agama Komunis

Nasasos = Nasionalisme Agama Sosialisme

(13) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi:

Falsos = Falsafah dan Sosial

(14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua:

Fahuk = fakultas hukum

Jabar = Jawa Barat

Jatim = Jawa Timur

Aftim = Afrika Timur

(15) Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi:

Agitprop = Agitasi dan propaganda

(16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan:

Akaba = Akademi Perbankan

Agipoleksos = Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi, dan Sosial

2.3.3 Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, misalnya:

Prof. (Profesor)

Bu (Ibu)

Pak (Bapak)

Menurut Kridalaksana (1996:171) penggalan mempunyai beberapa sub klasifikasi sebagai berikut 1) penggalan suku kata pertama dari suatu kata 2) pengekaln suku terakhir suatu kata 3) pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata 4) pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata 5) pengekaln kata terakhir dari suatu frase 6) pelepasan sebagian kata.

(1) Penggalan suku kata pertama dari suatu kata:

Dok = dokter

Sus = suster

(2) pengekaln suku terakhir suatu kata:

Pak = Bapak (kata sapaan)

Pak	=	Bapak (kata sapaan)
Bu	=	Ibu (kata sapaan)
Dik	=	Adik (kata sapaan)
Ti	=	Tuti (nama diri)
Nak	=	Anak (kata sapaan)
Pir	=	Supir (kata sapaan)
yah	=	wilayah
men	=	resimen
kum	=	hukum

(3) Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata:

Bag	=	bagian
Dep	=	departemen
Des	=	Desember
dir	=	direktur
fak	=	fakultas

(4) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata:

Prof	=	profesor
Sept	=	September
Viet	=	Vietnam

(5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase:

ekspres	→	kereta api ekspres
harian	→	surat kabar harian
kawat	→	surat kawat

(6) Pelesapan sebagian kata :

apabila	→	pabila
kena apa	→	kenapa
tidak akan	→	takkan
bahwa sesungguhnya	→	bahwasanya

2.3.4 Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas satuan atau unsur. Misalnya:

g	(gram)
m	(meter)
cm	(centi meter)
Ca	(calsium)
Au	(Aurum)

g (gram), *m* (meter), *cm* (centi meter), *Ca* (calsium), *Au* (Aurum) merupakan lambang huruf karena gram dilambangkan hanya dengan huruf *g*, meter dilambangkan dengan huruf *m*, centi meter dilambangkan dengan huruf *cm*, Calsium dilambangkan dengan huruf *Ca*, dan Aurum dilambangkan dengan huruf *Au*. *g* (gram), *m* (meter), *cm* (centi meter) merupakan lambang huruf yang menyatakan konsep dasar kuantitas satuan, sedangkan *Ca*, *Au* lambang huruf yang menyatakan unsur khususnya unsur kimia.

Menurut Kridalaksana (1996:173) lambang huruf dapat disubklasifikasikan menjadi 1) lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain 2) lambang huruf yang menandai ukuran 3) lambang huruf yang menyatakan bilangan 4) lambang huruf yang menandai kota/ negara/ alat angkatan 5) lambang huruf yang menandai mata uang 6) lambang huruf yang digunakan dalam berita kawat.

(1) Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lainnya:

a. Pengekalan huruf pertama dari kata:

N	=	nitrogen
O	=	oksigen
P	=	fosfor
S	=	sulfur

b. Pengekalan dua huruf pertama dari kata:

Ar	=	argon
Au	=	aurum
Ca	=	kalsium

Na	=	natrium
Ne	=	neon
Ni	=	nicolum
Ra	=	radium
Ti	=	titan

c. Pengelakan huruf dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia:

H ₂ O	=	hidrogen dioksida
H ₂ SO ₄	=	asam sulfat
N ₂ O	=	natrium oksida

d. Pengelakan huruf pertama dan huruf ketiga :

Br	=	barium
Mg	=	magnesium

e. Pengelakan gabungan lambang huruf:

NaCl	=	natrium klorida
KOH	=	kalium hidrosida
KCN	=	kalium sianida

(2) Lambang huruf yang menandai ukuran

a. Pengelakan huruf pertama

g	=	gram
l	=	liter
m	=	meter
A	=	ampere
V	=	volt
W	=	watt
C	=	Celcius
F	=	Fahrenheit

b. Pengelakan huruf pertama dari komponen gabungan

km	=	kilo meter
hm	=	hekto meter
ml	=	mili liter

kw = kilo watt

- c. Pengelakan huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama dan huruf pertama komponen kedua:

dam = deka meter

dal = deka liter

dag = deka gram

- d. Pengelakan huruf pertama, ketiga dan keempat:

yrd = yard

- (3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan

V = lima

X = sepuluh

L = lima puluh

C = seratus

D = lima ratus

M = seribu

- (4) Lambang huruf yang menandai kota/ negara/ alat angkutan

- a. Pengelakan dua huruf pertama - satu huruf pembeda:

AMI = Ampanan

AMQ = Ambon

BIK = Biak

DJB = Jambi

MFS = Medan

SIN = Singapore

- b. Pengelakan tiga huruf konsonan:

JKT = Jakarta

PDG = Padang

PGK = Pangkalpinang

PLM = Palembang

TRK = Tarakan

BKK = Bangkon

c. Lambang huruf yang menandai nomor mobil:

A	-	Banten
B	-	Jakarta
D	-	Bandung
E	=	Cirebon
F	=	Bogor
AB	-	Yogyakarta
AD	-	Surakarta
DB	-	Mahasa

(5) Lambang huruf yang menandai mata uang:

Rp	=	rupiah
\$	-	dollar
DM	=	deutsche Mark
Fr	=	frac

(6) Lambang huruf yang digunakan dalam berita kawat:

HRP	=	harap
DTG	-	datang
SGR	=	segera

2.4 Istilah Bidang Kepolisian

Istilah sebagai bagian dari bahasa tidak terlepas dari fungsi bahasa itu sendiri. Berbeda dengan kata, istilah hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Menurut Chaer (1995: 70) istilah memiliki makna yang terapan dan pasti karena istilah hanya digunakan dalam kegiatan atau bidang keilmuan tertentu.

Istilah bidang kepolisian adalah istilah yang merupakan kata yang digunakan dalam bidang kepolisian, yang memiliki makna bidang keilmuan kepolisian. Maksudnya istilah kepolisian tersebut merupakan istilah yang hanya digunakan dalam kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan bidang kepolisian.

Istilah bidang kepolisian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah abreviasi bidang kepolisian yang keberadaannya berhubungan dengan keefektifan dan keefisienan dalam aktivitas komunikasi di kepolisian, mengingat kerja dalam kepolisian dituntut cepat dan tepat.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2001: 3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara sistematis dengan kata-kata tertulis mengenai abreviasi bidang kepolisian di Polres Jember beserta pola pembentukannya.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan abreviasi yang ada di Polres Jember beserta pola pembentukannya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data pada penelitian ini berupa kata-kata atau istilah yang merupakan abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan di Polres Jember yang memungkinkan untuk dimintai keterangan yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di samping itu sumber data lain berupa dokumen yang berhubungan dengan abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember. Lengkapnya sebagai berikut.

3.2.2.1 Informan

Informan adalah orang yang bisa dimintai keterangan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan kriteria antara lain memiliki masa kerja yang lama di kepolisian (kurang lebih lima tahun), pernah memegang jabatan

yang penting di kepolisian, memiliki pengalaman kedinasan di dalam maupun luar lapangan.

3.2.2.2 Dokumen

Dokumen dalam hal ini adalah buku-buku dan arsip-arsip bidang kepolisian yang ada di Polres Jember yang merupakan dokumen-dokumen kepolisian. Buku-buku dan arsip-arsip tersebut merupakan buku-buku dan arsip-arsip yang di dalamnya terdapat atau berhubungan dengan abreviasi. Keberadaan dokumen ini sebagai pendukung data yang diperoleh dari informan.

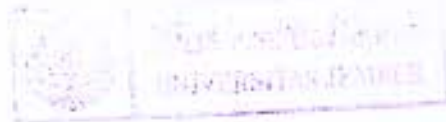
3.3 Metode Penentuan daerah Penelitian

Furchan (1992:6) mengatakan bahwa setiap lingkungan yang memenuhi minat *substantive* dan minat teoritis peneliti dan yang masih terbuka dalam penyelidikan dapat dipilih sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan praktis. Pertimbangan praktis yang dimaksud adalah pertimbangan waktu, tenaga, dana, lokasi atau lingkungan yang mudah dicapai. Pada penelitian ini dipilihnya Polres Jember sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan:

- a. bidang kepolisian merupakan salah satu bidang yang banyak menggunakan abreviasi di dalamnya, sehingga untuk mendapatkan data mengenai abreviasi tersebut daerah penelitian yang dipilih harus sesuai dengan permasalahan yang dikaji, dan Polres adalah daerah penelitian yang tepat dalam hal ini.
- b. kepraktisan, yaitu kepraktisan dari berbagai segi seperti waktu, tenaga, dana, dan lokasi yang mudah dicapai dengan tidak mengurangi nilai yang terkandung dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.



3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1998:111). Metode wawancara yang dilakukan adalah metode wawancara tak berstruktur, maksudnya dalam melakukan tanya jawab peneliti tidak harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Pedoman wawancara yang telah dibuat dalam hal ini adalah sejumlah pertanyaan yang memungkinkan untuk dapat menjangkau data yang berupa abreviasi bidang kepolisian yang ada di Polres Jember.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mempelajari dan menganalisis hal-hal yang berupa catatan transkrip data-data dalam majalah, dokumen peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 253). Dokumentasi dalam penelitian ini mengacu pada pencatatan data yang diperoleh untuk kemudian dipaparkan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip atau buku-buku yang didapat untuk dijadikan sumber dari pemerolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Patton dalam Moleong, 2001:103). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi seleksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan pendeskripsian data. Lebih lanjut langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

- a. Seleksi data, yaitu data yang diperoleh diseleksi berdasarkan kategori atau jenis abreviasi yang ada. Untuk memudahkan seleksi data dilakukan pengkodean data. Data diberi kode sesuai dengan kategori atau jenis abreviasi yang ada.

- b. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu data yang telah diseleksi berdasarkan jenis abreviasi diperiksa kebenarannya dengan melihat buku, literatur yang berhubungan dengan abreviasi tersebut.
- c. Pendeskripsian atau penjabaran data yang berupa perumusan pola pembentuk abreviasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah proses penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, instrumen pemandu pengumpulan data menggunakan panduan wawancara yang berupa daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan yang dibuat hanya sekedar untuk mengarahkan pada waktu melakukan wawancara. Untuk membantu pelaksanaan dokumentasi dan wawancara peneliti menggunakan *tape recorder* yang merupakan alat rekam mekanis. Selain itu digunakan alat pencatat yaitu pulpen dan buku catatan. Sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah pengolahan data yang berupa tabel dan pengkodean. Instrumen yang berupa tabel ini bertujuan untuk menghasilkan data yang telah terpilah-pilah berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Instrumen pemandu pengumpul data dan analisis data terlampir pada lampiran 2.

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. tahap persiapan meliputi (1) pemilihan dan penetapan judul (2) konsultasi judul (3) pengadaan kajian pustaka (4) penyusunan metode penelitian.
- b. tahap pelaksanaan meliputi (1) pengumpulan data (2) analisis data berdasarkan metode yang ditentukan (3) menyimpulkan hasil penelitian.
- c. tahap penyelesaian meliputi (1) penyusunan laporan penelitian (2) revisi laporan penelitian (3) pengadaan laporan penelitian.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Abreviasi adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan (kombinasi) leksem dari struktur kata yang lengkap menjadi bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan abreviasi berupa singkatan meliputi lima pola pembentukan yaitu pengekal huruf pertama tiap komponen, pengekal huruf pertama dari kata, pengekal huruf pertama dan terakhir kata, pengekal huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua, pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata. Abreviasi berupa akronim meliputi lima pola pembentukan yaitu pengekal suku pertama dari tiap komponen, pengekal suku kata terakhir dari tiap komponen, pengekal huruf pertama tiap komponen, pengekal tiga huruf pertama tiap komponen, pengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Abreviasi berupa kontraksi meliputi tiga puluh delapan pola, yaitu pola pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Abreviasi berupa lambang huruf ditemukan satu pola pembentukan yaitu pola lambang huruf yang menandai nomor kendaraan. Abreviasi yang berupa penggalan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut

- (1) Bagi guru pengajar Bahasa Indonesia, hendaknya dalam menyampaikan materi tentang abreviasi harus secara lengkap. Maksudnya bukan hanya abreviasi yang berupa singkatan dan akronim saja yang diberikan pada siswa SLTP dan SMU, melainkan juga abreviasi berupa kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Selain itu guru setidaknya perlu juga

mengenalkan dan menyampaikan pada siswa tentang pola pembentukan abreviasi yang ada.

- (2) Bagi lembaga yang berwenang mengawasi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, hendaknya bisa mengontrol secara teliti dan cermat perkembangan bahasa Indonesia khususnya mengenai penggunaan abreviasi, dengan cara menetapkan undang-undang yang berkaitan dengan penggunaan abreviasi. Hal itu untuk meminimalkan terjadinya kesimpangsiuran dalam abreviasi, sebab tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan antara abreviasi bidang satu dengan yang lain.
- (3) Bagi lembaga atau instansi yang telah menciptakan dan menggunakan abreviasi hendaknya memperhatikan kaidah pola pembentukan abreviasi, serta melaporkan pada lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia mengenai abreviasi yang digunakan agar dibakukan ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abtul. 1994. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gramedia
- _____. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husain, Abdul Rajak. 1995. *Singkatan dan Akronim Baku Bahasa Indonesia*. Solo: CV. Aneka
- Kepolisian Negara RI. 2002. *Organisasi Tata Kerja (OTK) Kepolisian Negara RI Resot (Polres) Lampiran "C" KEP.KAPOLRI. NO POL.KEP/ 54/10/2002*. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mociono, Anton. 1986. *Santun Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, L.X. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oka, IGN dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

MATRICK PENELITIAN

		METODOLOGI PENELITIAN					
JUDUL	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	ANALISIS DATA	TAHAP-TAHAP PENELITIAN
<p>Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian di Polres Jember</p>	<p>1. Abreviasi bidang kepolisian apakah yang terdapat di Polres Jember? 2. Menginumkan pola pembentukan abreviasi bidang kepolisian di Polres Jember?</p>	<p>Penelitian kualitatif deskriptif Penelitian yang menghasilkan data yang berupa abreviasi bidang kepolisian di Polres Jember dengan pendeskripsian pola pembentukannya</p>	<p>Data: Abreviasi bidang kepolisian yang terdapat di Polres Jember dan Pola Pembentukannya Sumber Data: -Informan -Dokumentasi (buku dan arsip bidang kepolisian di Polres Jember)</p>	<p>1. Wawancara 2. Dokumentasi</p>	<p>1. Panduan wawancara 2. Pulpen dan buku catatan 3. Tape recorder</p>	<p>1. Seleksi data berdasarkan pembagian abreviasi keabsahan data 2. Pemeriksaan keabsahan data 3. Perumusan (pendeskripsian) data</p>	<p>1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian</p>

INSTRUMEN PENELITIAN**A. Instrumen Pemandu Pengumpul Data**

Panduan wawancara berupa daftar pertanyaan

1. Pemendekan jabatan kepolisian apa saja yang terdapat di Polres Jember?
2. Pemendekan pangkat kepolisian apa saja yang terdapat di Polres Jember?
3. Pemendekan kelalulintasan apa saja yang terdapat di Polres Jember ?
4. Pemendekan kepolisian yang khusus apa saja yang sering digunakan di Polres Jember ?
5. Pemendekan bidang kriminalitas apa saja yang terdapat di Polres Jember?
6. Pemendekan-pemendekan bidang lain apa saja yang ada di Polres Jember, misalnya pada bidang administrasi, organisasi kepolisian, dan aktivitas kepolisian yang lain ?

B. Instrumen pemandu analisis data

Tabel pemandu analisis data

No	DATA	ABREVIASI				
		S	A	K	P	LH

Keterangan:

- S = Singkatan
 A = Akronim
 K = Kontraksi
 P = Penggalan
 LH = Lambang Huruf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Eka Sukwandono
 Tempat/ tgl lahir : Lumajang/ 9 Mei 1980
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Mistakim, S.Pd
 Nama Ibu : Sulik
 Alamat : Jln. Serma Yaseri No.46 Pasirian-Lumajang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN Pasirian 07	Lumajang	1993
2.	SLTP I Pasirian	Lumajang	1996
3.	SMUN I Tempeh	Lumajang	1999

C. KEGIATAN ORGANISASI

NO	NAMA ORGANISASI	TEMPAT	TAHUN
1.	Pramuka	Sanggar Pramuka-Pasirian	1992-1993
2.	Pramuka	SLTP I Pasirian	1993-1996
3.	Pramuka	SMUN I Tempeh	1996-1999
4.	Kabid IV IMABINA	IMABINA-UNEJ	2001-2002
5.	GEMAPITA	FKIP-UNEJ	2000-2004

SUMBER DATA

DATA INFORMAN

Nama : AIPDA Heru Cahyo Wibowo
 Umur : 44 Tahun
 Jabatan : Kabag. Bina Mitra

Nama : IPDA Ni Luh Sri A
 Umur : 43 Tahun
 Jabatan : Staf Bina Mitra

Nama : Kompol Mudjiatno
 Umur : 50 Tahun
 Jabatan : Kabag. Administrasi

Nama : IPDA Sri Komalasari
 Umur : 44 Tahun
 Jabatan : Staf Administrasi

KODE SUMBER DATA

W = Wawancara
 W.HC = Wawancara dengan Heru Cahyo
 W.NL = Wawancara dengan Ni Luh Sri A
 W.SK = Wawancara dengan Sri Komalasari
 W.MJ = Wawancara dengan Mudjiatno
 Dok = Dokumentasi dari Organisasi Tata Kerja (OTK) Kepolisian Negara RI Resot (Polres) Lampiran "C" KEP. KAPOLRI. NO POL. KEP/54/X/2002.

Keterangan informasi kepanjangan dari abreviasi yang ada, diperoleh langsung secara bersamaan dari sumber data.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kalimantan III/3 Kampus Cegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 234967/234968

Nomor : **1435** /J25.1.5/PL5/2004.
Lampiran : Proposal
Perihal : **Ijin Penelitian**

Jember, ..22 April ..2004

Kepada : Yth. Sdr. Kemala Polra Jember

di -
Jember

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember memberitahukan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wika Sukwandoro
Nim : 000210402107
Jurusan/Program : PBS / Pendid. Bahasa Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan judul :
Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian di Polra Jember

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya. Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.



.....
NIP. 130 937 193



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TIMUR
RESORT JEMBER
Jl. Kartini No. 17 Jember 68137

Jember, 9 Juli 2004

No. Pol. : B/ 1345 / VII/ 2004
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth. REKTOR UNIVERSITAS
JEMBER
di
Jember

Up. Dekan FKIP

1. Rujukan Surat Dekan FKIP Unej Nomor : 1435/ 125.1.5/ PL.5/ 2004 tanggal 2 April 2004 tentang Ijin Penelitian.
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini menerangkan bahwa :
N a m a : EKA SUKWANDONO
Nim : 000110402107
Jurusan/ Prog Studi : PBS/ Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : IKIP
Telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang "Pola Pembentukan Abreviasi Bidang Kepolisian" di Polres Jember pada tanggal 10 Mei 2004.
3. Demikian untuk menjadikan maklum.

Tembusan :
Rektor Universitas Jember



KAPALA KEPOLISIAN RESORT JEMBER
W A K A

KOMISARIS POLISI NRP 67020409

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Pka. Sukwandono
 NIM/Angkatan : 200210402107
 Jurusan/Program Studi : pend. bahasa dan seni / pend. bahasa & sastra J
 Judul Skripsi : pola pembentukan APPREIASI widadan kepeli
sian di Polres Jember
 Pembimbing I : drs. parto, m.pd
 Pembimbing II : drs. muji, m.pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu / 28 - 01 - 2004	Matrik	
2.	Jum'at / 6 - 01 - 2004	BAB I	
3.	Selasa / 2 - 03 - 2004	BAB II, III	
4.	Rabu / 17 - 03 - 2004	REVISI BAB I, III	
5.	Senin / 29 - 03 - 2004	REVISI BAB I, III	
6.	Senin / 12 - 04 - 2004	REVISI BAB I, II, III	
7.	Jum'at / 21 - 05 - 2004	Revisi Seminar	
8.	Jumat 4 Juni 2004	Bab I, II, III, IV, V	
9.	Kamis / 10 Juni 2004	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : pka sukwardana
 NIM/Angkatan : 200210402107/2000
 Jurusan/Program Studi :
 Judul Skripsi : pola pembentukan AGENCYASIS Bidang kepolisian di Polres Jember.
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd
 Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Kamis / 12 - 02 - 2004	BAB I + Matrik	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa / 2 - 03 - 2004	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	3 / - 04	all - - -	<i>[Signature]</i>
4.	Senin / 8 - 03 - 2004	BAB II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa / 6 - 04 - 2004	Revisi Bab I, II, III dan Matrik	<i>[Signature]</i>
6.	Senin / 12 - 04 - 2004	Revisi BAB II, III	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat / 21 - 05 - 2004	Revisi Seminar	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu / 2 Juni 2004	BAB I, II, III, IV, V	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi